**Pembelajaran Tari Sigeh Penguten Menggunakan Strategi Joyful Learning Berbantu Dengan Humor Pada Kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu**

AGATA SHINTIA

Program Studi Seni Tari FKIP Universitas Lampung, Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145 Tlp/Fax(0721) 704 624

***Abstract:*** The foccuss in tresearch is how the proccess and the result after the *Sigegh Penguten* teahcing learning through joyful learning included humorous material for eighth grade students at Xaverius Pringsewu Junior High School. Behaviouristic theory was implemented in this research. Furthermore, qualitative descriptive was implemented as a design in tihs research. The population of this research was eighth grade of junior high school students, where as five of them were chosen as the sample, and art teacher. The instruments were observation, interview, documentation, and practice test. the data were analyzed through data reduction. Serving the data, and drawing conclussion. The implementation of Joyful learning combining with the humorous strategy proves that this strategy could be trigerred by a humorous poetry or funny video which give a stimulation of fun lerning to students. While, in the teaching leanring process of *Sigegh Penguten*, there were eight meeting of the implementation and most of the students achieved good as the criterion.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor pada kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu. Teori yang digunakan adalah teori behavioristik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 siswa dan guru seni budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Strategi pembelajaran *joyful learning* berbantu dengan humor adalah strategi yang dapat diciptakan menggunakan pantun jenaka, atau video lucu yang melibatkan guru untuk memberikan rangsangan yang menyenangkan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dilaksanakan selama delapan kali pertemuan menunjukan bahwa rata-rata penilaian mendapat kriteria “baik”.

**Kata kunci:*****Joyful Learning, Pembelajaran, Sigeh Penguten.***

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan hendaknya pembelajaran tidak terbatas pada pembelajaran yang *klasikal.* Perlu diupayakan pembelajaran yang dapat melayani perbedaan siswa secara individual.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan. Siswa lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik. Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila diselingi dengan humor. Ketika siswa tersenyum atau tertawa aliran darahnya akan semakin lancar keseluruh anggota tubuh yang membuatnya semakin aktif. Otak mereka menerima suplay darah yang memadai ketika tersenyum, hal ini akan memudahkan mereka berfikir dan memproses informasi. Kenyamanan dan kesenangan yang dinikmati oleh siswa itu, sangat membantu mereka mencapai keberhasilan belajarnya secara optimal (Djamarah 2010:377).

Siswa memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran tari, dimana siswa cepat merasa bosan atau lelah saat pembelajaran tari berlangsung, yang dihadapi, pada proses pembelajaran seni tari guru cenderung mengulang-ulang gerakan yang sama agar siswa cepat menghafal gerakan dan ini membuat peserta didik cepat merasa bosan dan lelah. Oleh karena itu perlu adanya suatu cara untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya menggunakan strategi pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi yang dilakukan.

Teori pada penelitian ini menggunakan teori behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons (Eveline Siregar, 2010:27). Menurut Darmansyah (2012:24), belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan. Jika siswa bosan belajar, ubahlah lingkungan belajarnya dengan suasana lain yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi nyaman untuk belajar. Kenyamanan belajar itu sangat mempengaruhi hasil dan proses saat belajar.

Dalam pembelajaran guru harus menjaga suasana agar nyaman dan menyenangkan, diperlukan agar perhatian dapat terfokus pada materi yang sedang diajarkan pada guru, sisipan humor inilah yang dapat mengurangi kebosanan, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan dapat lebih mengarahkan fokus terhadap materi pelajaran.

Melihat keadaan dan permasalahan di atas, banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran seni tari yang menyenangkan, salah satunya adalah menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor. Dalam hal ini guru harus dapat menentukan kapan waktu yang tepat untuk menyisipkan humor selama proses pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran menggunaan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* secara apa adanya dan tidak ada manipulasi keadaan serta kondisi penelitian. (Sugiyono, 2015:8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme,* digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengambil objek strategi joyful learning berbantu dengan humor pada pembelajaran tari sigeh penguten di SMP Xaverius Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kegiatan *ekstrakurikuler* dilakukan setiap hari Sabtu pukul 14:00 WIB. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 5, yang terdiri dari kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, guru membacakan pantun jenaka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Lalu guru memberikan materi ragam gerak tari *sigeh penguten* yaitu ragam gerak *lapah tebeng* dan *seluang mudik*. Akan tetapi siswa masih ragu saat memeragakan ragam gerak *seluang mudik* dan kedua tangan tidak *ukel* dengan tepat.

Pertemuan kedua, pada awal pembelajaran guru memulainya dengan membacakan pantun jenaka. Guru melanjutkan materi ragam gerak tari *sigeh penguten* yaitu ragam gerak *sembah* sampai *ngerujung* level bawah. Namun, siswa kurang menunduk saat memeragakan ragam gerak *sembah*. Saat jeda pembelajaran guru memberikan hadiah kepada siswa yang bisa memeragakan ragam gerak yang telah diajarkan.

Pertemuan ketiga, guru mengulangi gerakan yang dipelajari dipertemuan sebelumnya, karena masih ada siswa yang kurang rapih. Setelah itu guru memberikan ragam gerak baru yaitu *kilat mundur*, *gubuh gakhang*, dan *ngiyau bias*. Disini guru meminta siswa untuk melihat video tari *sigeh penguten* lalu siswa memeragakan bersama-sama. Siswa saat memeragakan ragam gerak *gubuh gakhang* posisi kaki kurang tepat dan menekuk.

Pertemuan keempat, guru mengkondisikan siswa dengan menayangkan video lucu yang berjudul mencukur rambut dengan palu, setelah itu guru menambahkan ragam gerak tari *sigeh penguten* dari *tolak tebeng, samber melayang, mampan bias, belah hui.* Disini siswa kurang paham dengan gerakan nya, lalu guru menayangkan video tari *sigeh penguten*, setelah melihat, siswa lalu memeragakan gerakan tari *sigeh penguten.* Guru menutup pembelajaran dengan membacakan cerita humor yang berjudul menjaga sepatu agar tetap awet.

Pertemuan kelima, pada awal pembelajaran guru menayangkan video lucu untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Setelah itu guru mengajarakan pola lantai, lalu siswa berlatih ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan menggunakan pola lantai. Masih ada siswa yang kurang rapih, lalu guru membenarkan pola lantainya.

Pertemuan keenam, guru membacakan pantun jenaka saat awal pembelajaran agar suasana menyenangkan. Setelah itu guru mengajak siswa untuk mengulang gerakan tari sigeh penguten karena sebelumnya masih kurang rapih gerakan dan pola lantainya. Namun masih ada siswa yang terlihat masih ragu dalam gerakan dan pola lantainya. Pada kegiatan penutup guru memberikan hadiah berupa makanan kepada siswa, terlihat siswa makin bersemangat untuk berlatih terus-menerus.

Pertemuan ketujuh, guru sudah masuk kedalam kelas, guru menyisipkan awal pembelajaran dengan video lucu. Disini guru memberikan pengarahan bahwa menari tidak hanya sekedar gerakan dan latihan, namun ekspresi itu sangat penting dalam penampilam sebuah tarian. Untuk itu siswa harus berekspresi sesuai gerakan tarian tersebut. Guru mengajak siswa untuk berlatih dengan ekspresi dan pola lantai. Masih ada siswa yang tidak tersenyum, namun ada juga siswa yang menarikan dengan tidak tersenyum namun pandangan kedepan.

Pertemuan kedelapan, pada pertemuan ini dilaksanakan penilaian untuk melihat hasil belajar siswa. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan tes praktik. Disini guru memanggil 5 siswa untuk maju kedepan kelas untuk menampilkan tari *sigeh penguten* dengan menggunakan iringan musik. Guru mengamati dan menilai hasil penampilan siswa. Kriteria dalam penilaian adalah bentuk gerak, hafalan gerak, kerapihan pola lantai, kerapihan ragam gerak dengan musik dan ekspresi saat menari. Indikator pencapaian peserta didik bersama kelompok sudah mencapai hasil yang baik. Hal tesebut dapat dilihat dari pencapaian skor pada kelima aspek tersebut.

**Tabel 1.1 Hasil Tes Praktik Pertemuan Kedelapan (Evaluasi)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Inisial | Aspek | | | | | | | Jumlah Skor | Nilai | Kriteria |
| Bentuk Gerak | Hafalan Gerak | | Pola Lantai | | Kerapihan Gerak dan Musik | Ekspresi |
| 1 | APO | 4 | 3 | | 4 | | 3 | 4 | 18 | 72 | Cukup |
| 2 | JZH | 4 | 4 | | 5 | | 3 | 4 | 20 | 80 | Baik |
| 3 | ANVY | 4 | 4 | | 4 | | 5 | 3 | 20 | 80 | Baik |
| 4 | LRC | 3 | 4 | | 4 | | 4 | 5 | 20 | 80 | Baik |
| 5 | YWM | 4 | 4 | | 4 | | 4 | 4 | 20 | 80 | Baik |
| Jumlah Skor | | 19 | 19 | | 21 | | 19 | 20 | 98 | 392 | - |
| Rata-rata Skor | | 3,8 | 3,8 | | 4,2 | | 3,8 | 4 | 19,6 |  | - |
| Rata-rata nilai | | 76 | | 76 | 84 | 76 | | 80 |  | 78,4 |  |
| Kriteria | | Baik | | Baik | Baik | Baik | | Baik |  | Baik |  |

Pada setiap aspeknya skor maksimal adalah 5 dan skor minimal adalah 1. Kemampuan siswa pada aspek bentuk gerak yaitu ada 4 siswa mendapat skor 4 (baik), dan ada satu siswa yang mendapat skor 3 ( cukup). Siswa mendapat skor 4 (baik) apabila siswa mampu mempraktikan ragam gerak dengan tepat dari pertama mendekati akhir. Siswa yang mendapat skor 3 (cukup) apabila siswa mampu memeragakan ragam gerak kurang tepat mendekati akhir.

Kemampuan siswa pada aspek hafalan ragam gerak yaitu 4 siswa mendapat skor 4 (baik) dan satu siswa mendapat skor 3 (cukup). Siswa yang mendapat skor 4 (baik) apabila siswa mampu menghafal ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan urutan yang tepat yaitu ragam gerak pertama hingga mendekati akhir. Siswa yang mendapat skor 3 (cukup) apabila siswa mampu menghafal ragam gerak tari *sigeh penguten* namun ada 2 gerakan yang kurang hafal.

Kemampuan siswa pada aspek kerapihan pola lantai yaitu 1 siswa mendapat skor 5 (baik sekali), dan 4 siswa mendapat skor 4 (baik). Siswa yang mendapat skor 5 dengan kriteria baik sekali apabila siswa mampu menghafal pola lantai dari ragam gerak pertama hingga akhir dengan jelas rapih dan tuntas. Siswa yang mendapat skor 4 dengan kriteria baik apabila siswa mampu menghafal pola lantai dari ragam pertama hingga akhir namun masih ada yang kurang rapih, jelas, dan tuntas pada pola lantainya.

Kemampuan siswa pada aspek kerapihan teknik gerak dan musik yaitu 1 siswa yang mendapat skor 5 (baik sekali), 2 siswa yang mendapat skor 4 (baik), dan 2 siswa yang mendapat skor 3 (cukup). Siswa yang mendapat skor 5 (baik sekali) siswa mampu memeragakan 14 ragam gerak hingga awal dan akhir tepat dengan iringan musik. Siswa yang mendapatkan skor 4 (baik), siswa mampu memeragakan 11 ragam gerak awal mendekati akhir tepat dengan iringan musik. Siswa yang mendapat skor 3 (cukup) siswa mampu memeragakan 8 ragam gerak tari *sigeh penguten* tepat dengan iringan musik.

Kemampuan siswa pada aspek ekspresi saat menari yaitu 1 siswa yang mendapat skor 5 (baik sekali), 3 siswa yang mendapat skor 4 (baik), dan 1 siswa yang mendapat skor 3 (cukup). Siswa yang mendapat skor 5 (baik sekali) siswa memeragakan tari *sigeh penguten* dengan senyum dan pandangan kedepan. Siswa yang mendapat skor 4 (baik) siswa memeragakan tari *sigeh penguten* dengan senyum namun menunduk. Siswa yang mendapat skor 3 (cukup) siswa memeragakan tari *sigeh penguten* dengan tidak tersenyum namun pandangan ke depan.

Penelitian di SMP Xaverius Pringsewu pada kegiatan *ekstrakurikuler* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung yang meliputi :

**Faktor Penghambat**

Faktor yang menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Xaverius Pringsewu yaitu: 1. Hambatan yang dialami guru pada saat proses belajar mengajar yaitu suasana kelas yang panas dan membuat siswa merasa tidak nyaman.

2. Tidak mempunyai ruangan khusus tari.

3. Saat kegiatan *ekstrakurikuler*, siswa tidak memakai baju praktik.

**Faktor Pendukung**

Selain faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Xaverius Pringsewu, terdapat juga faktor pendukung, diantaranya :

1. Sarana dan prasarana sudah dilengkapi oleh pengeras suara, lcd, dan laptop.

2. Waktu yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler terbilang cukup, dikarenakan dalam seminggu ekstrakurikuler tari dilakukan sebanyak dua kali.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran *strategi joyful* learning berbantu dengan humor pada kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu diperolah simpulan bahwa pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan srategi *joyful learning* berbantu dengan humor dapat membantu menambah pengetahuan siswa bahwa untuk mengatasi kebosanan dalam belajar diperlukan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* siswa sangat bersemangat dalam melakukan gerak terlihat rasa ingin tahu yang tinggi ketika guru menayangkan video tari dan saat guru memberi sisipan humor yaitu pantun, cerita humor dan video lucu saat pembelajaran berlangsung maupun saat awal dan akhir pembelajaran.

Proses pembelajaran menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor dalam pembelajaran tari sigeh penguten pada kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu, diterapkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan, penggunaan strategi *joyful learning* merupakan startegi yang cukup baik untuk pembelajaran tari *sigeh penguten*, hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang langsung memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa sangat senang dalam belajar tari *sigeh penguten*. Meskipun ada beberapa yang kurang tepat dalam memeragakan gerak yang guru berikan. Adanya bentuk interaksi dan komunikasi yang menyenangkan antara guru dan siswa, membuat suasana belajar menjadi menyenangkan untuk siswa. Aspek siswa terhadap pembelajaran tari *sigeh penguten* memperlihatkan pembentukan karakter dan keterampilan siswa, humor dapat membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat, mengurangi rasa bosan dan mempermudah pemahaman, terlihat saat siswa memperagakan tari *sigeh penguten* dengan bersemangat.

**SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Xaverius Pringsewu, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Dalam pembelajaran hendaknya guru menuntaskan ragam gerak yang diajarkan saat memberikan materi tari *sigeh penguten*.
2. Diharapkan untuk guru agar tidak hanya menguasai dalam hal praktik namun juga menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang disampaikan
3. Bagi seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari, sebaiknya menggunakan baju praktik agar dalam proses pembelajarannya siswa dapat leluasa menggerakan ragam gerak yang diberikan.
4. Hendaknya disediakan ruang khusus dan fasilitas lainnya untuk praktik menari, karena hal ini penting untuk lebih mengembangkan seni tari di SMP Xaverius Pringsewu.
5. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor ini dapat diterapkan terhadap tari-tari yang lain, baik tari tradisi maupun kreasi.

**DAFTAR RUJUKAN**

Darmansyah. 2015. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor.*Bumi Aksara.Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri.2010.*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* PT Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Siregar. Eveline dkk.2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.*Ghalia Indonesia. Bogor.